



Hikmah Sedekah dalam al-Qur'an dan Hadis

Teguh Saputra

Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
teguhsaputra5458@gmail.com

Abstract

This research uses qualitative research through literature study with an interpretive approach, namely the interpretation of al-Azhar by Buya Hamka and applies content analysis as a tool to explore the collected data so that it can lead to conclusions. The results and discussion of this study explain that alms means giving something in the form of material or non-material to someone with the sole aim of getting Allah's blessing without wanting anything in return from someone who is given and behind this alms there are some lessons that can be felt in The world, such as material and non-material things that are lawful, continue to be given in charity sincerely, will be rewarded multiplied by Allah swt with the arrival of various sustenance to those who give charity and the wisdom of alms can also be felt in the hereafter, such as giving charity will get shade on the Day of Judgment later then giving charity can keep away from hell fire. In addition, giving charity can also form a good character, such as helping and caring for society, and by giving charity can also create prosperity and peace. This study concludes that the wisdom of alms in the Qur'an and Hadith can be felt in this world and in the hereafter. This study recommends that research be conducted on errors in giving alms using the maudhui method.

Keywords: Al-Qur'an; Alms; Hadith; Wisdom

Abstrak

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif melalui studi pustaka dengan pendekatan tafsir, yaitu tafsir al-Azhar karya Buya Hamka dan menerapkan analisis isi sebagai alat untuk mengeksplorasi data-data yang terkumpul sehingga dapat mengarah kepada penarikan kesimpulan. Hasil dan pembahasan penelitian ini menjelaskan bahwa sedekah berarti memberikan suatu hal berupa materi maupun non materi kepada seseorang dengan tujuan semata-mata untuk mendapatkan ridha Allah tanpa mendambakan balasan

apa-apa dari seseorang yang diberi dan di balik sedekah ini terdapat beberapa hikmah yang dapat dirasakan di dunia, seperti materi maupun non materi yang halal terus disedekahkan dengan ikhlas akan dibalas berlipat ganda oleh Allah Swt dengan datangnya berbagai rezeki kepada orang yang bersedekah dan hikmah sedekah juga dapat dirasakan di akhirat kelak, seperti bersedekah akan mendapatkan naungan di hari kiamat kelak kemudian bersedekah dapat menjauhkan dari api neraka. Selain itu, bersedekah juga dapat membentuk karakter yang baik, seperti tolong menolong dan peduli sosial serta dengan bersedekah juga dapat menciptakan kesejahteraan dan perdamaian. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hikmah sedekah dalam al-Qur'an dan Hadis dapat dirasakan di dunia dan di akhirat. Penelitian ini merekomendasikan agar dilakukan penelitian tentang kesalahan dalam bersedekah dengan menggunakan metode maudhui.

Kata Kunci: al-Qur'an; Hadis; Hikmah; Sedekah

Pendahuluan

Sedekah berarti memberikan suatu hal berupa materi maupun non materi kepada seseorang semata-mata untuk mendapatkan ridha Allah Swt tanpa mendambakan balasan apa-apa dari seseorang yang diberi dan sedekah ini hukumnya sunnah (Rohman, 2016). Namun, tidak semua orang mempunyai sifat dermawan yang senantiasa bersedekah karena ada juga yang mempunyai sifat kikir yang enggan sedekah karena beberapa faktor, di antaranya takut miskin dan lainnya (Nofiaturrahmah, 2017). Oleh karena itu, perlu dikaji mengenai hikmah-hikmah apa saja yang terdapat dalam sedekah sehingga dapat memotivasi seseorang agar senantiasa bersedekah dalam kehidupan sehari-hari (Gafuri, 2020).

Sejumlah pakar telah melakukan penelitian tentang hal tersebut sebagaimana dalam tinjauan pustaka ini. Antara lain penelitian yang dilakukan oleh Rahman, Gafuri dalam skripsi yang berjudul: "Dampak Sedekah bagi Perkembangan Usaha (Studi Kasus Donatur Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya)," diterbitkan di Palangka Raya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan studi lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah Panti Asuhan Darul Amin bersedekah dengan tujuan untuk kesuksesan usaha, pengobatan penyakit, saling berbagi, memperbaiki keadaan diri dan untuk bekal di

akhirat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dampak dari sedekah adalah memajukan usaha, sukses usaha dan mendatangkan ketenangan jiwa (Gafuri, 2020). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Roni Paslah dalam skripsi yang berjudul: "Konsep Sedekah dalam Perspektif Pendidikan Islam (Studi Analisis Isi Buku *The Power Of Sedekah*)," diterbitkan di Gresik: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Muhammadiyah Gresik pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah konsep sedekah di sini menitikberatkan pada manusianya dalam memahami nilai-nilai kegunaan atau hikmah sedekah dimana dengan memahami kegunaan dan hikmah sedekah dapat membuat seseorang yang bersedekah seakan-akan dibimbing oleh nilai-nilai sedekah yang tertanam kuat di benaknya dalam melaksanakan pendidikan Islam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa menurut Lu'lu' Mawaddah konsep sedekah dapat dijadikan alat untuk mencapai pendidikan Islam (Paslah, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Fithrotul Lathifah dalam skripsi yang berjudul "Keutamaan sedekah kepada keluarga: Kajian Tematik," diterbitkan di Surabaya: Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2013. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan studi pustaka dan tafsir maudhui. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah memaparkan keutamaan sedekah kepada keluarga. Penelitian ini menyimpulkan bahwasannya sedekah kepada keluarga atau karib kerabat adalah hal yang utama dan akan mendapat *double* pahala sebab selain mendapatkan pahala dari sedekahnya juga mendapatkan pahala dari silaturahmi (Lathifah, 2013).

Berbagai penelitian terdahulu berharga bagi penyusunan kerangka berfikir penelitian ini. Sedekah secara bahasa berasal dari bahasa Arab, yaitu *shadaqoh* yang berarti memberikan suatu hal berupa materi maupun non materi kepada seseorang dengan tujuan semata-mata untuk mendapatkan ridha Allah tanpa mendambakan balasan apa-apa dari seseorang yang diberi (Rohman, 2016). Kemudian sedekah hukumnya sunnah yang sangat dianjurkan (Gafuri, 2020). Dan sedekah dapat dilakukan dengan cara memberikan materi, seperti harta ataupun non materi berupa jasa (Gafuri, 2020). Kemudian sedekah dalam al-Qur'an, di antaranya terdapat pada surah al-Baqarah ayat 271 (Firdaus, 2017). Kemudian dalam tafsir al-Azhar karya Buya Hamka, surah al-Baqarah ayat 271 menjelaskan bahwasannya sedekah secara terang-terangan dengan tujuan agar menarik orang-orang untuk bersikap dermawan dan tidak bercampur dengan riya adalah perbuatan yang baik dan sedekah yang dilakukan secara diam-diam atau tersembunyi lebih baik karena dapat

meminimalisir kemungkinan sikap riya merusak niat sedekah yang awalnya dilandasi dengan tujuan ikhlas (Abdulmalik Abdulkarim Amrullah, 1990). Dan sedekah dalam hadis, di antaranya terdapat dalam hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah bahwasannya orang yang gemar bersedekah di jalan Allah Swt dengan harta yang halal akan mendapatkan balasan kebaikan berlipat ganda dari Allah Swt (Arif, 2018). Dan hikmah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya kebijaksanaan dan makna yang terkandung di balik suatu peristiwa. Kemudian hikmah juga dapat diartikan sebagai manfaat yang bisa dipetik dari mengerjakan suatu hal atau peristiwa (Saleh, 2020). Lalu sedekah akan mendatangkan banyak hikmah atau manfaat apabila didasari oleh rasa ikhlas semata-mata hanya untuk mencari ridha Allah Swt (Gafuri, 2020). Dan hikmah dari sedekah dapat dirasakan di dunia dan di akhirat kelak, di antaranya yang dapat dirasakan di dunia, yaitu sedekah akan mendatangkan rezeki serta dilipat gandakan. Dan yang dapat dirasakan di akhirat kelak, yaitu bersedekah akan mendapatkan naungan di hari kiamat kelak, bersedekah dapat menjauhkan dari api neraka dan dengan bersedekah dapat membuat masuk surga (Gafuri, 2020).

Berdasarkan pemaparan di atas, formula penelitian disusun, yaitu rumusan masalah penelitian, pertanyaan utama penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020a). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hikmah sedekah dalam al-Qur'an dan hadis. Pertanyaan umum penelitian ini ialah bagaimana hikmah sedekah dalam al-Qur'an dan hadis. Sedangkan pertanyaan penelitian secara terperinci yakni bagaimana pengertian sedekah, bagaimana sedekah perspektif al-Qur'an dan hadis, dan bagaimana hikmah sedekah perspektif al-Qur'an dan hadis. Tujuan penelitian ini yaitu membahas hikmah sedekah dalam al-Qur'an dan hadis. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengayaan khazanah pengetahuan Islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif melalui studi pustaka dengan pendekatan tafsir, yaitu tafsir al-Azhar karya Buya Hamka dan menerapkan analisis isi sebagai alat untuk mengeksplorasi data-data yang terkumpul sehingga dapat mengarah kepada penarikan kesimpulan (Darmalaksana, 2020b).

Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian Sedekah

Sedekah secara etimologi berasal dari bahasa Arab, yaitu *shadaqoh* yang berarti memberikan suatu hal berupa materi maupun non materi kepada

seseorang dengan tujuan semata-mata untuk mendapatkan ridho Allah tanpa mendambakan balasan apa-apa dari seseorang yang diberi. Maka dapat difahami sedekah dapat dilakukan dengan cara memberikan materi, seperti harta ataupun non materi berupa jasa kepada siapa saja yang membutuhkan (Gafuri, 2020).

Kemudian hukum sedekah menurut ulama fikih pada dasarnya adalah sunnah muakadah yang berarti sangat dianjurkan. Namun hukumnya bisa berubah menjadi wajib, seperti ketika seseorang mempunyai harta atau makanan kemudian melihat orang lain yang kekurangan, seperti sedang kelaparan sampai mengancam jiwanya apabila tidak segera makan maka wajib hukumnya membantu orang yang kelaparan tersebut dan sedekah juga hukumnya bisa berubah menjadi haram, seperti ketika seseorang mengetahui bahwa harta atau jasa yang diberikan akan digunakan untuk hal-hal yang buruk atau maksiat (Muis, 2016).

Lalu adab dalam sedekah, di antaranya: bersedekah harus didasari niat ikhlas, harta yang disedekahkan adalah harta yang dimiliki serta harus halal dan baik, jasa yang diberikan adalah untuk hal yang baik, sebaiknya merahasiakan sedekah dan memprioritaskan beberapa kalangan, seperti mendahulukan orang tua, anak, istri, kerabat, guru atau dosen, anak yatim, panti jompo, fakir miskin dan pembangunan mesjid (Barkah, Qodariah; Azwari, Peny Cahaya; Saprida; Umari, 2020).

Dan sedekah dari sisi definisi memiliki beberapa persamaan dengan infaq dan zakat. Namun perlu diketahui bahwa sedekah, infaq dan zakat memiliki beberapa perbedaan. Pertama, perbedaan sedekah dengan infaq, yaitu sedekah dapat dilakukan dengan cara memberikan materi berupa harta atau jasa sedangkan infaq hanya materi berupa harta saja (Arif, 2018). Kedua, perbedaan sedekah dengan zakat, yaitu sedekah tidak ditentukan jumlah minimal atau maksimal materi yang harus dikeluarkan untuk sedekah sedangkan zakat ditentukan jumlah materi yang wajib dikeluarkan, seperti untuk zakat fitrah 2,5% atau 2,5 kilogram beras dan sedekah tidak ditentukan waktunya, maksudnya sedekah bisa dilakukan kapan saja sedangkan zakat futrah ditentukan waktunya, yaitu pada saat bulan ramadan sampai menjelang shalat id fitri (Arif, 2018).

2. Sedekah Perspektif al-Qur'an dan Hadis

Sedekah dalam al-Qur'an, di antaranya terdapat pada surah al-Baqarah ayat 271 yang secara garis besar menjelaskan bahwa sedekah dapat dilakukan secara terang-terangan dan sedekah juga dapat dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Namun sedekah secara sembunyi-sembunyi ini lebih baik dari pada secara terang-terangan (Firdaus, 2017).

Kemudian menurut Hamka dalam tafsir al-Azhar dijelaskan bahwasannya surah al-Baqarah ayat 271 ini menjelaskan tentang penempatan sedekah. Menurut Hamka bahwa sedekah dapat dilakukan secara terang-terangan asalkan tidak bertujuan untuk riya melainkan bertujuan untuk memberikan contoh agar orang-orang turut bersedekah atau juga untuk memotivasi agar orang-orang bersikap dermawan, tolong-menolong dan bekerja sama demi kepentingan umat. Kemudian penempatan sedekah terang-terangan ini adalah ketika bersedekah untuk pembangunan yang bersifat umum atau kepentingan umat, seperti sekolah, mesjid dan lainnya sebab apabila banyak yang membantu dengan bersedekah (baik harta atau jasa) maka akan ringan pula untuk mewujudkannya. Dan sedekah juga dapat dilakukan secara sembunyi-sembunyi dengan tujuan untuk meminimalisir kemungkinan munculnya sikap riya yang dapat merusak niat sedekah yang awalnya dilandasi dengan tujuan ikhlas serta tujuan lainnya dari sedekah sembunyi-sembunyi ialah untuk menjaga perasaan orang yang diberi. Kemudian penempatan sedekah sembunyi-sembunyi ini adalah ketika bersedekah kepada seseorang (individual) sebab apabila menampakan sedekah bagi seseorang dihadapan umum bisa menyebabkan orang yang diberi tersinggung maka sebaiknya dirahasiakan. Dengan demikian dapat difahami bahwasannya sedekah yang dilakukan secara terang-terangan ataupun sembunyi-sembunyi merupakan perbuatan yang baik asalkan tidak ada unsur riya dan tahu kapan penempatannya namun sedekah yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi lebih baik dari sedekah secara terang-terangan (Abdulmalik Abdulkarim Amrullah, 1990).

Berdasarkan penafsiran Buya Hamka terhadap surah al-Baqarah ayat 271 tersebut. Setidaknya ada dua poin pelajaran yang dapat dipetik dari kebolehan sedekah secara terang-terangan atau sembunyi-sembunyi, yaitu pertama, senantiasa berniat ikhlas ketika bersedekah serta mengetahui penempatan untuk sedekah secara terang-terangan dan sembunyi-sembunyi. Dan kedua, senantiasa berprasangka baik (*husnudzon*) kepada orang-orang yang bersedekah secara terang-terangan sebab riya itu sejatinya masalah hati dan yang mengetahui soal hati, yaitu niat sedekah hanyalah seseorang yang memberi sedekah dan Allah Swt.

Dan sedekah dalam hadis, di antaranya terdapat dalam hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah bahwasannya orang yang gemar bersedekah di jalan Allah Swt dengan harta yang halal akan mendapatkan balasan kebaikan berlipat ganda dari Allah Swt. Dan dari hadis ini dapat diketahui bahwa sedekah merupakan perbuatan yang baik dan menyimpan banyak hikmah di dalamnya (Arif, 2018).

Dengan demikian dapat difahami bahwasannya sedekah dalam perspektif al-Qur'an dan hadis merupakan suatu perbuatan yang baik kemudian sedekah dapat dilakukan dengan cara memberikan harta atau jasa kepada seseorang. Lalu sedekah dapat dilakukan secara terang-terangan atau sembunyi-sembunyi namun sedekah lebih baik dilakukan secara sembunyi-sembunyi dari pada secara terang-terangan karena apabila sedekah dilakukan secara sembunyi-sembunyi dapat meninalisir untuk berbuat riya serta akan menimalisir juga dari pandangan orang-orang yang menilai riya dan orang yang bersedekah akan dibalas oleh Allah Swt dengan kebaikan yang berlipat ganda.

3. Hikmah Sedekah dalam al-Qur'an dan Hadis

Hikmah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kebijakan dan makna yang terkandung di balik suatu peristiwa. Atau hikmah juga dapat diartikan sebagai manfaat yang bisa dipetik dari mengerjakan suatu hal atau di balik suatu peristiwa yang telah dilakukan (Saleh, 2020). Kemudian bersedekah akan mendatangkan banyak hikmah atau manfaat yang dapat dirasakan di dunia dan di akhirat kelak apabila didasari oleh rasa ikhlas semata-mata hanya untuk mencari ridho Allah Swt (Gafuri, 2020).

Berikut hikmah-hikmah sedekah yang dapat dirasakan di dunia dan di akhirat. Pertama, semakin taat kepada Allah Swt, hal ini sebagaimana firman Allah Swt dalam surah al-A'raf ayat 56 (Gafuri, 2020). Dan menurut penafsiran Buya Hamka dalam tafsir al-Azhar dijelaskan bahwa ujung ayat dari surah al-A'raf ayat 56 ini menjelaskan tentang *ihsan* yang berarti senantiasa berbuat baik dalam keadaan senang maupun dalam keadaan susah untuk diri sendiri ataupun orang lain agar tercapainya kehidupan masyarakat yang sejahtera, adil, makmur dan terciptanya hubungan *hablumminallah* dan *hablumminanas* yang baik. Kemudian salah satu bentuk perbuatan ihsan adalah sedekah karena selain bermanfaat untuk sendiri, yaitu untuk membersihkan harta dan jiwa juga bermanfaat bagi orang lain yang membutuhkan. Lalu barangsiapa yang senantiasa berbuat kebaikan kepada siapa saja dengan ikhlas, seperti sedekah maka orang tersebut berusaha untuk semakin taat kepada Allah Swt dengan cara mendekatkan diri kepada-Nya dengan menjalankan perintahnya dan menjauhi larangan. Dan barangsiapa juga yang berbuat kebaikan, baik berupa *hablumminallah*, seperti ibadah maupun *hablumminannas*, seperti sedekah maka Allah Swt akan membalasnya dengan berlipat-lipat pahala dan kebiakan (Abdulmalik Abdulkarim Amrullah, 1990).

Kedua, menghapus dosa, hal ini sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw dalam Hadis yang diriwayatkan oleh Tirmidzi bahwasannya sedekah

dapat menghapus dosa-dosa laksana air dapat memadamkan api (Wahyuni, Deni; Wimeina, 2019).

Ketiga, dibalas berlipat ganda oleh Allah Swt, yaitu di saat materi maupun non materi yang halal terus disedekahkan dengan ikhlas akan dibalas berlipat ganda oleh Allah Swt dengan pahala serta datangnya berbagai rezeki kepada orang yang bersedekah, hal ini sebagaimana firman Allah Swt dalam surah al-Hadid ayat 18 (Gafuri, 2020). Kemudian menurut penafsiran Buya Hamka dalam tafsir al-Azhar dijelaskan bahwa sedekah adalah memberikan harta yang halal atau jasa yang dimiliki oleh seseorang kepada orang lain dengan jujur dan ikhlas dan siapa saja yang bersedekah maka orang tersebut telah terlebih dahulu memberikan sesuatu kepada Allah Swt berupa sedekah dan Allah Swt maha pengasih lagi maha penyayang sehingga Allah Swt akan membalas kebaikannya dengan lebih baik, yaitu dilipatgandakan (Abdulmalik Abdulkarim Amrullah, 1990). Dan hikmah ini juga sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw dalam Hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah ra bahwasannya orang yang gemar bersedekah di jalan Allah Swt dengan harta yang halal walaupun hanya sebutir kurma, maka Allah Swt akan menerimanya dengan baik dan Allah Swt akan membalasnya dengan kebaikan yang melebihi dari sedekahnya atau berlipat ganda (Arif, 2018).

Keempat, menyembuhkan penyakit, hal ini sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw dalam Hadis yang diriwayatkan oleh ath-Thabrani bahwasannya hendaknya seseorang memeliharanya hartanya dengan cara mengeluarkan zakat kemudian hendaknya seseorang mengobati penyakitnya dengan cara bersedekah dan hendaknya seseorang mencegah bencana atau musibah (*bala*) dengan cara berdo'a (Dalimuthe, 2010).

Kelima, mendapatkan naungan di hari kiamat kelak, hal ini sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw dalam Hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Abu Hurairah ra bahwasannya ada tujuh golongan yang akan mendapatkan naungan di hari kiamat kelak, di antaranya seseorang yang bersedekah menggunakan tangan kanannya dan menyembunyikannya sampai tangan kirinya tidak mengetahui. Maksudnya bersedekah dengan niat ikhlas dan tidak ada niatan untuk dilihat orang lain atau riya (Arif, 2018).

Keenam, menjauhkan dari api neraka, hal ini sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw dalam Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Imam Muslim dan Imam Ahmad bahwasannya Nabi Muhammad Saw memerintahkan hendaknya kita menjaga diri kita dari api neraka meskipun hanya dengan sedekah sebiji kurma (Arif, 2018).

Dan selain hal-hal di atas masih banyak lagi hikmah-hikmah dari sedekah lainnya, seperti tertanamnya karakter tolong-menolong dan peduli

sosial. Selain itu juga hikmah dari sedekah dapat meminimalisir tingkat kemiskinan di suatu daerah serta dapat menciptakan ketentraman dan kedamaian karena sedekah dapat dilakukan dengan memberi harta sehingga dapat meminimalisir kemiskinan dari segi finansial serta sedekah juga dapat dilakukan dengan memberi jasa ataupun senyuman yang dalam senyuman itu terdapat nilai kesopanan yang berikan kepada orang lain sehingga dapat melahirkan ketentraman dan kedamaian sebab kejahatan atau kekerasan kerap kali lahir diawali dari ketidaksopanan atau minimnya moral kebaikan yang menyebabkan orang jadi tersinggung dan terjadi konflik. Maka dengan demikian dapat difahami bahwa hikmah dari sedekah bisa mendapatkan banyak pahala, juga dapat membentuk karakter kepribadian yang baik serta dapat juga melahirkan kesejahteraan dan kedamaian (Jaya, 2017).

Kesimpulan

Sedekah secara etimologi berasal dari bahasa Arab, yaitu *shadaqoh* yang berarti memberikan suatu hal berupa materi maupun non materi kepada seseorang dengan tujuan semata-mata untuk mendapatkan ridha Allah tanpa mendambakan balasan apa-apa dari seseorang yang diberi. Maka dapat difahami sedekah dapat dilakukan dengan cara memberikan materi, seperti harta ataupun non materi berupa jasa kepada siapa saja yang membutuhkan. Dalil al-Qur'an yang kerap kali dijadikan sebagai dasar hukum bersedekah adalah surah al-Baqarah ayat 271 yang menjelaskan tentang perintah untuk bersedekah baik secara terang-terangan ataupun sembunyi-sembunyi dan lebih baik dilakukan sembunyi-sembunyi. Dan hikmah yang dapat dirasakan dari bersedekah di dunia, seperti materi maupun non materi yang halal terus disedekahkan dengan ikhlas akan dibalas berlipat ganda oleh Allah swt dengan datangnya berbagai rezeki kepada orang yang bersedekah dan hikmah sedekah juga dapat dirasakan di akhirat kelak, seperti bersedekah akan mendapatkan naungan di hari kiamat kelak kemudian bersedekah dapat menjauhkan dari api neraka. Selain itu, sedekah juga dapat membentuk karakter yang baik, seperti tolong menolong dan peduli sosial serta sedekah dapat juga menciptakan kesejahteraan dan perdamaian. Peneliti ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan Islam. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan karena hanya membahas secara umum. Penelitian ini merekomendasikan agar dilakukan penelitian yang mendalam dengan menggunakan metode maudhui.

Daftar Pustaka

- Abdulmalik Abdulkarim Amrullah. (1990). Tafsir Al-Azhar Jilid 1. In *Pustaka Nasional PTE LTD Singapura*.
- Arif, M. (2018). *Hidup Berkah dengan Sedekah*. Kaktus.
- Barkah, Qodariah; Azwari, Peny Cahaya; Saprida; Umari, Z. F. (2020). *Fikih Zakat, Sedekah dan Wakaf*. Prenadamedia Group.
- Dalimuthe, R. P. (2010). *100 Kesalahan dalam sedekah*. Qultum Media.
- Darmalaksana, W. (2020a). *Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis*.
- Darmalaksana, W. (2020b). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/32855>
- Firdaus, F. (2017). Sedekah dalam Perspektif al-Qur'an (Suatu Tinjauan Tafsir Maudhu'i). *Ash-Shahabah*, 3(1), 88-100.
- Gafuri, R. (2020). *Dampak Sedekah Bagi Perkembangan Usaha (Studi Kasus Donatur Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya)*. IAIN Palangka Raya, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Jaya, N. (2017). *Konsep Sedekah Perspektif Yusuf Mansyur dalam Buku The Miracle of Giving*. UIN Raden Intan Lampung.
- Lathifah, F. (2013). *Keutamaan Sedekah Kepada Keluarga: Kajian Hadis Tematik*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Muis, F. (2016). *Dikejar Rezeki Dari Sedekah*. Taqiya Publishing.
- Nofiaturrahmah, F. (2017). Penanaman Karakter Dermawan. *Ziswaf: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 313-326.
- Paslah, R. (2021). *Konsep Sedekah dalam Perspektif Pendidikan Islam (Studi Analisis Isi Buku The Power of Sedekah)*. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Rohman, T. (2016). *Konsep Sedekah dalam al-Qur'an Surat al-Baqarah ayat 271 Menurut Tafsir al-Munir Karya Wahbah az-Zuhaili*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.
- Saleh, M. D. (2020). Konsep Hikmah dalam al-Qur'an. *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 87-96.
- Wahyuni, Deni; Wimeina, Y. (2019). Identifikasi Motivasi Masyarakat dalam Memperbanyak Sedekah sebagai Amalan Rutin di Kelurahan Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 420-428.